CATATAN PELIPUR LARA

Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai

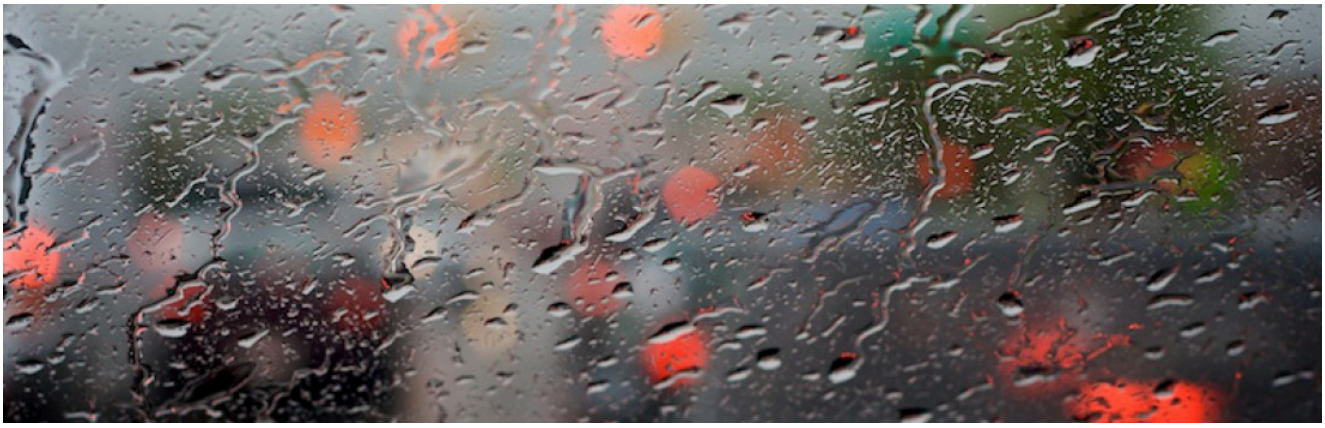

Dunia Spektakular: Ode Bagi Sang Pakar Hubungan Internasional

March 14, 2023 by kinky ninja | Leave a comment

SALAH SEORANG KENALANKU yang terhubung melalui Mastodon bertanya padaku mengapa aku sebegitu sengitnya dengan Dina Sulaeman. Bukankah ia amat cerdas, analisanya jernih, dan beliau adalah salah seorang yang giat berkampanye melawan kekuatan muslim-muslim garis keras, tanyanya. Bukankah aku mestinya setuju dengannya berdasar ketidaksukaanku pada muslim-muslim garis keras, tanyanya lebih lanjut. Pertama-tama aku menyatakan bahwa aku tidak sebegitu sengitnya dengan Dina Sulaeman, aku tidak pernah menyukai mereka yang berupa sejenis birokrat dan politisi, lidah mereka bercabang seperti beludak. Sang pakar HI hanyalah salah satunya saja, tidak istimewa sama sekali.

Orang-orang seperti para birokrat itu sebetulnya tidak berbeda dengan orang-orang lainnya, yang hanya ingin menggolkan keinginan dan pandangannya sendiri saja, hanya bedanya, mereka berbelit-belit, menggunakan berbagai teori, posisi, dan representasi yang membuat mereka nampak lebih pintar, bersahaja, dan peduli pada kehidupan masyarakat luas, seakan mereka lebih suci. Aku lebih memiliki rasa hormat pada para preman bajingan yang kusut di sekitaran rumahku namun tak merasa perlu untuk berpura-pura bersih. Di sisi lain sebagai pembanding, setidaksuka apapun aku pada apa yang telah dilakukan oleh Taliban, aku malah memiliki respek yang tinggi terhadap

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus ’25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l’éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

March 2023

M	T	W	T	F	S	S
		1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31		

almarhum Mullah Omar, dibandingkan terhadap Dina Sulaeman. Jadi, kedua, pernyataannya soal ketidaksukaanku pada muslim-muslim garis keras itu juga harus dielaborasi lebih jauh. Apakah Mullah Omar termasuk muslim garis keras yang engkau pikir aku tak suka, tanyaku.

Dina Sulaeman sama sekali tidak konsisten dengan analisanya sendiri, lanjutku. Beliau, seperti orang-orang lainnya, akan memelintir aturan dan pisau analisanya sendiri kalau saja konteksnya berkaitan langsung dengan dirinya sendiri, kaumnya sendiri. Apanya yang jernih, kataku. Kelemahan dari kebanyakan para akademisi, mereka yang mengaku intelektual, adalah ketidakmampuan atau ketidakmauan mereka untuk mengorelasikan pisau analisa mereka dengan kehidupan harian personal atas kekhawatiran kehilangan obyektivitas. Padahal Vaneigem sudah memperingatkan sejak jauh-jauh hari, bahwa betapa analisa sehebat apapun apabila tak memiliki relevansi dengan kehidupan harian kita, artinya tak lebih dari sekadar omong kosong. Bualan berbungkus akademik.

Ambil contoh kasus pada perang antara Ukraina versus Russia yang masih berlangsung hingga kini. Tak ada yang keliru dengan analisa bahwa Ukraina sebetulnya tak lebih dari sekadar alat dari poros NATO untuk memprovokasi Russia akibat perang dagang yang berlangsung di bawah permukaan, perang atas dominasi ekonomi. Namun sekadar mengatakan bahwa Russia benar-benar bersih tak bersalah dan karenanya harus didukung, bagiku adalah konyol. Bayangkan apabila engkau adalah penduduk biasa yang sehari-harinya bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga kecilmu. Engkau tak peduli atau mungkin tak tahu menahu soal perang dagang yang terjadi antar negara. Lantas mendadak suatu hari tentara Russia meledakkan rumahmu dengan meriam, membunuh anakmu yang hendak berangkat sekolah. Apa yang engkau rasakan dan akan lakukan? Membenarkan tindakan Putin atau dengan resiko dituduh berkolaborasi dengan para bajingan dalam batalion Azov engkau memilih mengangkat senjata melawan invasi tentara Russia demi mempertahankan tanah dan hidupmu?

Kasus pembantaian para komunis, terduga komunis, anggota dan simpatisan PKI di Indonesia, termasuk konflik yang dikobarkan oleh para komunis sebelumnya, telah memperlihatkan bagaimana konflik antar negara adikuasa itu tak pernah sesederhana blok komunis versus blok agamis versus blok kapitalis begitu telah sampai di tataran orang-orang biasa yang tak bernama. Antar saudara berhadap-hadapan, antar tetangga saling menyerang, curiga, bersiap untuk menggorok. Para

« Feb Apr »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus ’25
- pollastrius on Pasca Agustus ’25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

STORAGE

pelaku pembunuhan bukanlah sekadar preman-preman kambuhan seperti Anwar Kongo, dan para residivis, melainkan orang-orang biasa sepertimu, seperti kita semua. Tak pernah ada sederhana dan hitam putih saat berbicara di tataran kehidupan harian. Hal yang ada di benak kita hanyalah bagaimana mempertahankan diri kita sendiri, keluarga dan orang-orang terdekat kita, serta tanah kita. Kita akan berjuang demi hidup kita sendiri.

Kalau mengakui hal seperti itu saja sulit buat orang seperti beliau, aku justru menjadi heran soal mengapa engkau seakan keberatan dengan sikapku yang sengit terhadap Dia Sulaeman, tanyaku pada kenalanku tersebut.

Kenalanku tersebut tak menjawab, sekaligus memutuskan jejaring dengan akun Mastodonku.

Categories: Here and Now, Small talk | Permalink.

Select Month

STRONGEST MEMORIES

Selamat Ulang Tahun, Mentor Terbaikku

Anarkis #8: Tentang Sudut Pandang

Dunia Spektakular: 1984, Afghanistan, dan Taliban

Tentang Bergelimang Harta

Tentang Pencatatan Perjalanan

Hong Kong, Maret 2019: Kowloon Walled City, Kota Anarki Terakhir

Dunia Pascamodern: Teknologi Webcam dan Panoptikon

Antara Aku, Dirimu, dan Dirinya: Sekuel

Antara Aku, Dirimu, dan Dirinya: Prekuel

Tentang Nalar (Bag. I)

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top